

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP FILM DUKA
SEDALAM CINTA DI PERUMAHAN BUMI
BAHTERA INDAH KELURAHAN CAMPANG
RAYA KECAMATAN SUKABUMI BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1

Disusun Oleh :

RIF'AT HAFIZI ANASER

NPM.1541010184

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP FILM DUKA
SEDALAM CINTA DI PERUMAHAN BUMI
BAHTERA INDAH KELURAHAN CAMPANG
RAYA KECAMATAN SUKABUMI BANDAR
LAMPUNG**

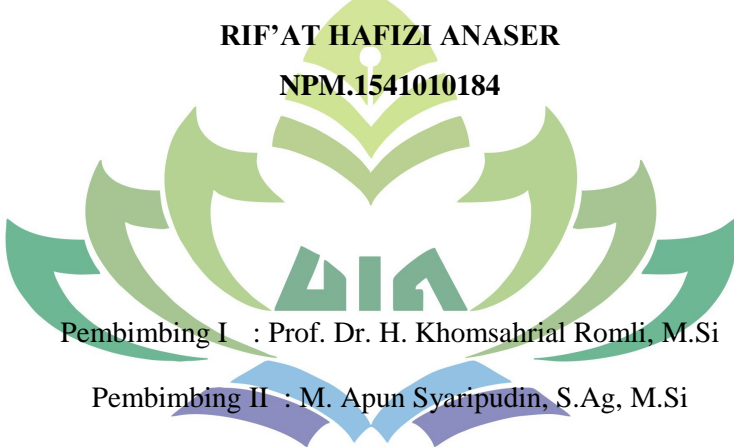
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1

Disusun Oleh :

RIF'AT HAFIZI ANASER

NPM.1541010184



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

PERSEPSI REMAJA TERHADAP FILM DUKA SEDALAM CINTA DI PERUMAHAN BUMI BAHTERA INDAH KELURAHAN CAMPANG RAYA KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Oleh

Rif'at Hafizi Anaser

Film merupakan media massa yang dinilai cukup efektif dalam menyampaikan pesan dibanding media komunikasi lainnya. Film yang di sajikan di bioskop atau televisi dapat menimbulkan berbagai macam persepsi dari orang yang menyaksikannya. Misalnya pada film yang bernuansa religi ada yang mempersepsinya sebagai tayangan yang baik mempunyai nilai-nilai moral yang positif. Namun ada pula yang menilainya sebagai suatu hal yang di anggap mistis dan dapat merusak aqidah.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pendapat remaja perumahan Bumi Bahtera Indah Terhadap isi film Duka Sedalam Cinta. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja terhadap apa keseluruhan isi film Duka Sedalam Cinta.

Metode peneliti yang peneliti terapkan didalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif, yaitu setelah data di klasifikasikan sesuai aspek data yang terkumpul lalu diinterpretasikan secara logis. Dengan demikian akan tergambar sejauh manakah alat komunikasi dalam pengembangan metode dakwah, dengan melihat data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, setelah itu dianalisis yang kemudian disusun dalam laporan penelitian.

Persepsi remaja perumahan bumi bahtera indah terhadap film duka sedalam cinta di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Baik itu remaja putra ataupun putri, mereka memberikan interpretasi terhadap film religi sebagai media dakwah. Mereka menilai film duka sedalam cinta yang di tayangkan dalam bentuk menonton secara bersama-sama mampu membuat mereka terkesima atas pesan yang di dapatkan setelah menyaksikan film duka sedalam cinta dan mereka mempersepsikan film religi adalah salah satu media dakwah yang harus di kembangkan terutama di era moderen.

Kata kunci ; Persepsi Remaja, Film Duka Sedalam Cinta

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rif'at Hafizi Anaser
NIM : 1541010184
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PERSEPSI REMAJA TERHADAP FILM DUKA SEDALAM CINTA DI PERUMAHAN BUMI BAHTERA INDAH KELURAHAN CAMPANG RAYA KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 November 2022
Penulis,



Rif'at Hafizi Anaser
NPM.1541010184



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Persepsi Remaja Terhadap Film Duka Sedalam
Cinta Di Perumahan Bumi Bahtera Indah
Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi
Bandar Lampung

Nama : Rif'at Hafizi Anaser
NPM : 1541010184
Jurusan : Komunikasi dan penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam sidang munaqosyah yang di
selenggarakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN
Raden Intan Lampung

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si
NIP.197209291998031003

Ketua Jurusan

M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si
NIP.197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERSEPSI REMAJA TERHADAP FILM DUKA SEDALAM CINTA DI PERUMAHAN BUMI BAHTERA INDAH KELURAHAN CAMPANG RAYA KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh Rif’at Hafizi Anaser, NPM.1541010184, program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Jum’at/14 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.sos, M.sos.I(.....)

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001

MOTTO

Buatlah orang-orang di sekitarmu yang ketika lahir mereka tersenyum dan engkau menangis dan buatlah orang-orang di sekitarmu yang ketika wafat engkau tersenyum dan mereka menangis.

-Ustadz Adi Hidayat



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah ‘azzawajalla atas segala kemudahan yang telah ia berikan. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan apapun. Dengan segala kerendahan hati karya ini akan penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua Bapak Selamat riyanto dan Ibu Nina Susiana yang selalu mendo’akan anak-anak nya agar menjadi pribadi yang baik, soleh dan solehah, selalu memberikan motivasi bagaimana menjalankan hidup yang baik. Terimakasih yang tak terhingga atas semua pencapaian orangtuaku untuk segala pengorbanan yang mungkin tak dapat tergantikan dengan suatu hal apapun. Semoga Allah memberikan jalan yang terbaik untuk menuju ridho Allah, dan apa yang telah di berikan kepadaku menjadi ladang amal untuk Bapak serta Ibu tercinta di akhirat kelak. Ammin

2. Adik-adikku terkasih Nabila Afifah dan Aufa Al-baihaqi yang turut memberikan semangat dan bantuan serta motivasi agar penulis tidak malas untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

3. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah banyak berjasa untukku sampai akhirnya penulis berhasil mendapatkan gelar Strata1. Semoga kedepannya UIN Raden Intan Lampung menjadi salah satu Universitas yang dapat di banggakan oleh masyarakat Lampung dan dapat menjadi tempat untuk menggali pendidikan yang lebih kompeten.

RIWAYAT HIDUP

Rif'at Hafizi Anaser, Penulis skripsi Persepsi Remaja Terhadap Film Duka Sedalam Cinta Di Perumahan Bumi Bahtera Indah Kecamatan Sukabumi Kelurahan Campang Raya Bandar Lampung ini di lahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 12 Agustus 1997, Anak pertama dari tiga bersaudara ini pertama kali menyelesaikan pendidikan dasarnya pada tahun 2010 di SD Negeri 2 Campang Raya Bandar Lampung dan kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertamanya di SMP IT Darul Fikri Bandar Lampung dan berhasil meraih kelulusan pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atasnya di SMA Utama 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015, yang kemudian di tahun yang sama yaitu tahun 2015 Resmi menjadi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, penulis menempuh pendidikan Strata 1 (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang kemudian dapat di nikmati oleh makhluk seluruh alam. Dengan adanya ilmu pengetahuan yang telah Allah SWT berikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Remaja Terhadap film Duka Sedalam Cinta di Perumahan Bumi Bahtera Indah Kelurahan Campang Raya Bandar Lampung”** Sholawat berbingkaikan salam semoga selalu tersampaikan kepada tokoh Revolusioner islam yakni Baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini di buat sebagai salah satu bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program satrata satu (S1) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Moh Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si., selaku kepala jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, sekaligus pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang banyak menyapaikan dukungan dan bimbingannya terhadap penulis untuk terselesaikannya karya ilmiah ini dengan baik dan benar.
4. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta Bapak dan Ibu Dosen juga staff karyawan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si., selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama penulis menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
7. Kedua Orang Tua (Bapak Selamat Riyanto dan Ibu Nina Susiana).
8. Rekan-rekan angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
9. Keluarga besar HMJ KPI 2015
10. Sahabat seperjuangan di Jurusan KPI Galang Noviargo Adyan S.Sos., Rahfi Rahmat Salagi S.Sos., Rani Anjar Putri S.Sos., Ulan Mawaris Sulistia S.Sos., M. Aziz Saputra S.Sos., M. Ihsan Fatoni S.Sos., Riana Mita Ristanti S.Sos., dan semua teman KPI/C Angkatan 2015.
11. Partner terbaik Fatma meidiyana, S.Hub.Int, yang telah memberikan banyak motivasi dan membantu untuk terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
12. Teman kecilku Ika Mardiana, S.E, Risco Dwiki Herlambang S.Pd, Widi Wibowo, Pandu Oksa Pandewa, Osa Alfandi, Eggi Handoyo, Akhli Fiqri, Riko Megiansyah, Leo Fandy Vivian Pandowo Putro, Muhammad Arefki, Sony Febrian.
13. Remaja Perumahan Bumi Bahtera Indah Kelurahan Campang raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung yang telah siap sedia dan sukarela untuk menjadi objek di dalam penelitian ini Dimas pratama, Aufa Al-baihaqi, Gusti Pangestu, Diky Yakuf, Alya Zhafira Dkk.
14. Komunitas Player Mobile Legend yang banyak menghibur dikala penulis penat dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Tetangga di Perumahan Bumi Bahtera Indah Kelurahan Campang Raya Bandar Lampung yang sering bertanya kapan wisuda, dan dengan pertanyaan itu penulis termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

16. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan agar kedepannya penulis dapat lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat di gunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 16 Juni 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Metode Penelitian.....	7
G. Tinjauan Pustaka	9
BAB II PERSEPSI REMAJA DAN FILM	
A. Persepsi	13
1. Pengertian Persepsi.....	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	15
3. Proses Terjadinya Persepsi	17
B. Remaja	18
1. Pengertian Remaja	18
2. Fase Remaja.....	20
3. Persepsi Remaja.....	23
C. Film.....	24
1. Pengertian Film	24
2. Karakteristik Film.....	25
3. Jenis-jenis Film	25
4. Genre Film	27

**BAB III PERSEPSI REMAJA TERHADAP FILM DUKA
SEDALAM CINTA DI PERUMAHAN BUMI
BAHTERA INDAH KELURAHAN CAMPANG RAYA
BANDAR LAMPUNG**

A. Gambaran Kelurahan Campang Raya.....	29
1. Letak Geografis Kelurahan Campang Raya	29
2. Struktur Kelurahan Campang Raya Kec. Sukabumi Bandar Lampung.....	32
B. Profil Remaja Perumahan Bumi Bahtera Indah	33
C. Persepsi Remaja Terhadap Film Duka Sedalam Cinta di Perumahan Bumi Bahtera Indah kel. Campang Raya kec. Sukabumi Bandar Lampung	33
1. Deskripsi Film Duka Sedalam Cinta	36
2. Persepsi Remaja Terhadap Film Duka Sedalam Cinta diPerumahan Bumi Bahtera Indah Kel. Campang Raya Kec. Sukabumi Bandar Lampung	38

**BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI REMAJA
PERUMAHAN BUMI BAHTERA INDAH
TERHADAP FILM DUKA SEDALAM CINTA**

A. Persepsi Film Duka Sedalam Cinta	47
B. Persepsi Film Religi sebagai Media Dakwah	47

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran – saran	52
C. Penutup	52

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian kata-kata yang terdapat dalam rumusan judul, dan judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah. Dengan demikian para pembaca dapat dengan mudah memahami secara utuh makna dari permasalahan-permasalahan yang terkandung di dalamnya. Adapun judul yang diajukan adalah: **PERSEPSI REMAJA TERHADAP FILM DUKA SEDALAM CINTA DI PERUMAHAN BUMI BAHTERA INDAH CAMPANG RAYA BANDAR LAMPUNG**

Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan. Menurut kotler dalam fentri, persepsi adalah proses seseorang memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan masukan-masukan untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.² Adapun yang penulis maksud dengan persepsi disini adalah kemampuan untuk membedakan secara langsung dari seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya terhadap pesan yang terdapat dalam film Duka Sedalam Cinta.

Seiring perkembangan teknologi banyak media yang digunakan untuk berdakwah salah satunya ialah melalui film. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera, pengelihatian dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak

¹Pride dan farrel dalam farida lestari, Jakarta : 2019

² Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/persepsi>.

mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.³

Setiap orang yang menjalankan aktifitas dakwah, hendaknya memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i. Sebab menurut Hamka jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat bergantung kepada pribadi pembawa dakwah, kemudian secara lazim disebut dari istilah da'wahh memiliki arti harafiah sebagai ajakan, seruan, panggilan, dan undangan itu sendiri sedangkan orang yang mengajak kepada Islam sekarang lebih populer kita sebut dengan da'i.⁴ Da'i (pelaku dakwah), seorang da'i dimaksudkan dalam karya ini adalah *Filmaker* dan Mad'u (*Audience*) atau orang yang menerima pesan dakwah atau dalam hal ini orang-orang yang menonton sebuah film yang berisikan tema, inti cerita atau pesan. Berbagai macam mad'u seperti bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan bahkan anak-anak.

Remaja dalam bahasa latin *Adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *Adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi objek studi (riset) adalah remaja berumur 10-21 tahun dan belum menikah yang berdomisili di perumahan bumi bahtera indah. Dari beberapa pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud judul secara keseluruhan adalah suatu penelitian lapangan yang menggambarkan tentang pengembangan metode dakwah, untuk mengetahui tingkat kegiatan persepsi remaja perumahan bumi bahtera indah terhadap film duka sedalam cinta.

B. Alasan Memilih Judul

Judul adalah suatu hal yang penting, karena judul merupakan cerminan dari apa yang akan diuraikan serta merupakan patokan daripada karangan ilmiah. Adapun alasan memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

³ Misbah Yusa Biran, '*Sejarah Film*', (Jakarta:Pustaka Jaya,2017), h.81.

⁴Asmuni Syaukri, '*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*', Jurnal Library UM cet-ke 4 (2018), h.34

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Bandung: Andi Yogyakarta,2015) h.56

1. Alasan Objektif

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada percepatan penyebaran pesan atau informasi. Salah satunya film sebagai medianya. Film merupakan hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, norma, tingkah laku manusia, pandangan hidup dan lain-lain. Hampir setiap orang menyukai film, khususnya di kalangan remaja. Remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Dimana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan hal yang baru dan menarik.
- b. Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang dijadikan amal saleh, juga bertujuan untuk menciptakan manusia yang beramal saleh pula. Dalam pelaksanaan dakwah dapat bersifat individu, kelompok, massa dan publik. Karakteristik penerima dakwah itu sendiri berkaitan erat dengan metode (*Thariqah*) dan media (*Wasilah*) dakwah yang digunakan serta efek yang ditimbulkan.
- c. Dengan perkembangan kebudayaan masyarakat yang terus berubah, menurut inovasi media dakwah salah satunya melalui media film.

2. Alasan Subyektif

- a. Proposal ini sesuai dengan ilmu yang penulis pelajari di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. Referensi yang mendukung dalam penelitian lapangan ini banyak tersedia. Sehingga penelitian ini dapat dilakukan selain data – data dari lapangan yang mudah di dapat.

C. Latar belakang masalah

Islam adalah Agama yang diturunkan oleh Allah SWT bagi seluruh umat manusia dimuka bumi ini melalui utusannya yaitu Nabi Muhammad SAW, diutus untuk menyampaikan agama tersebut kepada umat manusia maka terjadilah kegiatan dakwah. Allah berfirman bahwa setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban untuk berdakwah, mengajak serta menyerukan umat agar membangun diri meraih keberhasilan dan meninggalkan

kenistaan serta keterbelakangan demi ke ajuan syiar islam. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, memudahkan proses berdakwah yang dilakukan dengan menggunakan media seperti dakwah melalui film. Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia.⁶

Penggunaan teknologi informasi menjadi kunci untuk membuka jendela masa depan. Ditengah gelapnya gempita kemajuan teknologi informasi.⁷ Sejalan dengan perkembangan IPTEK peran dakwah isalam semakin hari semakin dituntut untuk lebih membangkitkan ghiroh umat Islam. Dalam hal ini perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin canggih berdampak pada persoalan yang lebih besar, Teknologi yang dihasilkan telah memberikan dampak negatif dan positif. Seiring dengan kemajuan tersebut dunia dakwah dituntut untuk dapat bersaing dan berandil bagaimana menggunakan teknologi kedalam dunia Islam agar tidak larut dalam perkembangan yang negatif. Di dalam masyarakat modern mana pun, media memainkan peran penting untuk perkembangan politik masyarakatnya.⁸

Komunikasi Massa merupakan penyampaian pesan secara serentak. Salah satu penyampaiannya bisa melalui film.⁹ Film merupakan media massa yang dinilai cukup efektif dalam menyampaikan pesan dibanding media komunikasi lainnya.¹⁰ *Cinematography* merupakan hal-hal yang dilakukan para pekerja film berkaitan dengan kamera dan stok *roll* film mereka. Dalam hal ini bisa dikatakan para pekerja film menggambar apa saja yang terjadi di luar kamera menjadi sebuah satuan cerita secara utuh melalui alat kamera. *Cinematography* terdiri atas

⁶ Asmuni Syaukri, 'Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam', Jurnal Library UM cet-ke 4 (2016), h.61.

⁷ A. Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 20015), h.329

⁸ Rosidi, *Metode Penelitian pesan Media dan Analisis Wacana* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung,2015), h. 31.

⁹ Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala, Siti Karnilah, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), cet. 1, h.35.

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditia Bakti, 2017), h. 206.

aspek pengambilan gambar (*Shot*), *training* setiap adegan, dan durasi (*duration*) adegan.

Menurut Alex Sobur dalam buku *Semiotika Komunikasi*, Film adalah salah satu media Komunikasi massa yang membentuk konstruksi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke layar tanpa mengubah realitas. Sementara, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konveksi-konveksi, dan ideologi dari kebudayaan.¹¹

Perkembangan film di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat dan saat ini perfilman di Indonesia sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia.

Pada awal perkembangannya, film tidak lebih dari pertunjukan hiburan dalam bentuk gambar bergerak (*Motion picture*) dan berlangsung tanpa pelengkap suara film yang mempunyai suara baru di temukan pada Tahun 1927. Dari masa ke masa film mengalami perkembangan termasuk soal warna yang semula hitam putih menjadi berwarna.

Pembentukan opini dan sikap yang di bentuk film dapat dikatakan sebagai bentuk pengertian komunikasi. Seperti yang di katakan oleh Carl I Hovland bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*Communication is the process to modify the behaviour of another individuals*). Namun, sekarang ini film tidak populer disebut sebagai media komunikasi massa atau media, karena media massa lebih berkonotasi kepada media yang memuat berita yang di anggap oleh reporter atau wartawan.

¹¹ Alex Sobur, '*Semiotika komunikasi*', (Jakarta: Rosdakarya: 2015),h. 127.

Film lebih banyak di pahami sebagai media hiburan yang di putar di bioskop dan Televisi.¹²

Film yang di sajikan di bioskop atau televisi dapat menimbulkan berbagai macam presepsi dari orang yang menyaksikannya. Misalnya pada film yang bernuansa religi ada yang mempresepsinya sebagai tayangan yang baik yang mempunyai nilai-nilai moral yang positif. Namun ada pula yang menilainya sebagai suatu hal yang di anggap mistis dan dapat merusak aqidah.

Mengingat begitu banyak film yang bernuansa religi, baik yang di tayangkan di bioskop ataupun stasiun Tv swasta, maka penulis tertarik untuk meneliti presepsi remaja terhadap salah satu film religi di indonesia yakni film “Duka Sedalam Cinta” yang di tayangkan di bioskop pada tahun 2018 lalu. Dari uraian yang telah dijelaskan diatas membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **PERSEPSI REMAJA TERHADAP FILM DUKA SEDALAM CINTA DI PERUMAHAN BUMI BAHTERA INDAH CAMPANG RAYA BANDAR LAMPUNG**. Tentang pengembangan dakwah yang melalui film ini. Disini penulis akan membahas secara mendalam apa dan bagaimana pengembangan metode dakwah melalui film ini kaitannya dengan media dakwah bagi remaja perumahan bumi bahtera indah

D. Pembatasan dan Perumusan masalah

Untuk mempermudah dalam penyusunan proposal ini, penulis membatasi hanya kepada remaja yang bertempat tinggal di Perumahan Bumi Bahtera Indah. Sedangkan yang dimaksud dengan persepsi pada penelitian ini diambil dari sudut pandang komunikasi, yaitu persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dalam

¹² Mafri Amir, *Etika komunikasi dalam pandangan Islam* (Jakarta: Logos, 2018) Cet ke-13, h 27-28.

hal ini dibatasi dalam 3 aspek, yakni : Faktor yang menarik perhatian remaja, sikap remaja, dan persepsi remaja-remaja terhadap isi pesan film Duka Sedalam Cinta.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi remaja perumahan bumi bahtera indah terhadap film duka sedalam cinta ?
2. Bagaimana persepsi remaja terhadap film religi sebagai media dakwah ?

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pendapat remaja perumahan Bumi Bahtera Indah Terhadap isi film Duka Sedalam Cinta. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja terhadap apa keseluruhan isi film Duka Sedalam Cinta. Sementara manfaat penelitian juga terbagi menjadi dua yakni :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menggali nilai-nilai agama, sosial dan moral yang terkandung dalam film Duka Sedalam Cinta.
2. Secara praktis, adanya penelitian ini diharapkan dapat membuat nilai-nilai yang terkandung dalam film religi Duka Sedalam Cinta dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami sesuatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.¹³ Untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

¹³ Rosady Ruslan, '*Metodelogi Penelitian*', (Jakarta: Rajawali Pers,2015), h. 24.

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Jhon W. Cresswell, sebagaimana yang dikutip Rosady Ruslan ada tiga pendekatan penelitian yaitu pendekatan penelitian, kualitatif dan kuantitatif dan Mix Mode (mengasosiasikan bentuk kuantitatif dan kuantitatif).¹⁴ Penelitian yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya.¹⁵

Menurut Rosady Ruslan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.¹⁶ Penelitian Kualitatif ini dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan.¹⁷

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian yaitu pada kalangan remaja islam yang berdomisili di perumahan bumi bahtera indah. Penulis mengumpulkan data dengan mendapatkan dari berbagai sumber, penulis menganalisis tulisan-tulisan dokumen, dan penemuan lapangan, penulis membuat berkas primer dan sekunder jika relevan dengan wawancara, maka bisa untuk melengkapi dokumentasi dari penelitiannya.

2. Desain penelitian

Desain penelitian menurut Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip dari Meleong Lexy mendefinisikan rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan

¹⁴ *Ibid.*, h.213.

¹⁵ *Ibid.*, h.213.

¹⁶ *Ibid.*, h.214

¹⁷ *Ibid.*, h.215

kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing.¹⁸

Penelitian ini bersifat kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Sementara penelitian ini deskriptif analisis yaitu berupa mendeskripsikan atau menggambarkan masalah secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat populasi tertentu¹⁹ kasus yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah tentang persepsi remaja Perumahan Bumi Bahtera Indah terhadap film Duka sedalam cinta.

a) **Subjek penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di Perumahan Bumi Bahtera Indah dan telah menonton film Duka Sedalam Cinta.

G. Metode pengumpulan data

Untuk memudahkan dalam mengambil data lapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. **Metode Interview (Wawancara)**

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa orang mahasiswa mengenai dakwah melalui film pada kalangan remaja yang ada di perumahan bumi bahtera indah.

¹⁸ Meleong, Lexy J, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.143.

¹⁹ Usman Rianse, *Metode penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Bandung; Alfabeta, 2017), h.30

²⁰ Kartini Kartoiono, *‘Pengantar Metodologi Riset’*, (bandung; Mundur Maju, 2015), h.32

b. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dari peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada design peneliti perlu mengunjungungi lokasi yang ada di lapangan.²¹ Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana persepsi remaja terhadap penggunaan media dakwah melalui film di perumahan bumi bahtera indah.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peningkatan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²² Metode ini penulis gunakan untuk menggali data mengenai motografi Perumahan bumi bahtera indah.

d. Analisis Data

Analisis data pada penulisan ini lebih bersifat deskriptif kualitatif, yaitu setelah data di klasifikasikan sesuai aspek data yang terkumpul lalu diinterpretasikan secara logis.²³ Dengan demikian akan tergambar sejauh manakah alat komunikasi dalam pengembangan metode dakwah, dengan melihat data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, setelah itu dianalisis yang kemudian disusun dalam laporan penelitian.

Analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara berasama-sama yaitu :

1. Reduksi data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data, yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

²¹ Ahsanudin Mudi, '*Profesional Sosiologi*', (Jakarta: Media tam,2016), h.44

²² Handari nawawi, *Metode penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018) cet.8 h.63

²³ Rosady Ruslan, '*Metodelogi Penelitian*', (Jakarta: Rajawali Pers,2015), h.78

Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian di buang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.”²⁴

2. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, penyajian penyajian yang dibahas meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, penulis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melakukan analisis.

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang di gunakan, dan kecakapan peneliti. Kesimpulan-kesimpulan juga sertifikasi selama penelitian berlangsung. Makna dari data diuji kebenarannya. Jika tidak demikian. Yang kita miliki adalah tidak jelas kebenarannya.²⁵

²⁴ <http://expresisastra.blogspot.co.id/2016/06/model-model-analisis-data.html>

²⁵ Matthew, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2016), h.16

H. Tinjauan Pustaka

Pertama, Monica Juniasari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, tahun 2015. Judul skripsi “Pesan Dakwah Dalam Film Assalamu’alaikum Beijing”. Dalam skripsi ini, penulis ingin memaparkan tentang cerita film Assalamu’alaikum Beijing agar lebih terlihat dari genre film drama *romance* yang bernuansa Islami dan dimana didalam film tersebut terdapat pesan Dakwahnya.²⁶

Kedua, Yuli AK Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2011. Judul Skripsi “Analisis Wacana dalam Film Jakarta Magribh”. Dalam skripsi ini penulis memaparkan cerita dari film Jakarta Magribh dengan menggunakan Analisis wacana.²⁷

Ketiga Septiyana, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017. Judul skripsi “Persepsi Remaja Islam Terhadap Film Religi (Studi Terhadap Remaja Islam Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)” dalam Skripsi ini penulis memaparkan bagaimana persepsi remaja terhadap film religi.²⁸

²⁶ Monica Juniasari, *Pesan Dakwah Dalam Film Assalamu’alaikum Beijing*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2015, h.13

²⁷ Yuli AK, *Analisis Wacana dalam Film Jakarta Magribh*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2011, h.15

²⁸ Septiyana, *Presepsi Remaja Islam Terhadap Film Religi (Studi Terhadap Remaja Islam Masjid Al – Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017, h.12

BAB II PERSEPSI REMAJA DAN FILM

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi apa yang di bayangkan tentang dunia di sekelilingnya²⁹ Persepsi dalam kamus diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.³⁰

Sedangkan di dalam buku pengantar umum psikologi, persepsi yaitu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan.³¹ Persepsi berasal dari bahas Inggris yaitu “*Perception*”, apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia persepsi mengandung beberapa arti tanggapan. Tanggapan tersebut dapat di artikan “Pesan” yang di tinggal pada seseorang setelah melakukan pengamatan. Pendapat di atas menyatakan bahwa persepsi dapat di artikan sebagai tanggapan atau pesan yang di terima seseorang setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek.

Pada saat memberikan suatu tanggapan tertentu pada suatu objek, tentu adanya suatu proses persepsi terlebih dahulu, sebagaimana Bimo Walgito menyatakan : Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu indera. Namun proses tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai susunan syaraf

²⁹ Alo Liliweri M.S. *Komunikasi serba ada dan Serba Makna* Ed 1, Cetakan ke-1 (Jakarta : Kencana, 2015) h.153

³⁰ Kاهرul Umam, *Prilaku Organisasi* (Bandung : Pustaka setia, 2015) h.67

³¹ Sarlito wirawan dan sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2017) h.41

dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses pengindraan terjadi setiap saat, yaitu pada awal waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu, dengan dunia luarnya.³²

Stimulus yang mengenai individu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang di inderanya itu, proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.³³

Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, apa yang dilihat dan juga tentang diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu akan terjadi apabila adanya rangsangan dari luar diri individu seperti informasi, kejadian dan lain-lain.

Menurut Joseph A. Devito yang dikutip oleh Faizah Muchsin mengumumkan persepsi adalah “proses dimana kita menjadi sadar akan objek atau peristiwa dalam lingkungan melalui ragam indera kita, pengelihatannya, perabaan, penciuman, dan pengecapannya. Persepsi juga tentang pengalaman objek, peristiwa-peristiwa dan hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan.”³⁴

Senada dengan pendapat di atas, Desirato dalam buku Jalaludin Rahmat mendefinisikan bahwa persepsi itu merupakan pengalaman terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh

³² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Edisi revisi (Bandung: Andi Yogyakarta: 2016) h. 53

³³ *Ibid.* h.54

³⁴ Faizah Muchsin, *Psikologi Dakwah*, Cet 3 (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) h.151

dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*Sensori stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas.

Stimuli adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori.³⁵ Kemudian Ahmad Mubarak mengatakan persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dan pengamatan secara global disertai kesadaran, sedang objek dan subjeknya belum berbeda satu dari yang lainnya³⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses informasi yang berasal dari pengalaman dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan kata lain, persepsi dapat di artikan sebagai proses informasi yang terjadi melalui indera berdasarkan pada pengalaman pada masa lampau. Dan juga pengalaman pada objek yang disimpulkan dan diberikan kemudian ditafsirkan berdasarkan pada stimuli dari lingkungan.

Jadi, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu pesan atau tanggapan yang diperoleh seseorang setelah mengadakan pengamatan langsung terhadap apa yang di sampaikan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi kita keliru bisa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor personal, situasional, fungsional, dan struktural. Diantara faktor yang besar pengaruhnya dalam mempersepsi sesuatu perhatian, konsep fungsional dan konsep struktural. Persepsi yang dilakukan masing-masing individu tentunya berbeda-beda, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor.³⁷

Cara kita mempersepsikan situasi sekarang sekarang tidak bisa terlepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu. Kalau pengalaman terdahulu itu sering muncul, maka reaksi

³⁵Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.51

³⁶Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Pustaka Firdaus,2017) h.109

³⁷*Ibid*, h. 111

kita selalu menjadi kebiasaan secara ilmiah benar mengingat respon-respon perceptual yang di tunjukannya. Mungkin sembilan puluh persen dari pengalaman - pengalaman sensoris kita sehari –hari dipresepsikan dengan kebiasaan yang didasarkan pada pengalaman terdahulu yang di ulang- ulang.³⁸

Oleh karena itu apa yang kita persepsikan pada suatu waktu tertentu akan tergantung bukan saja stimulusnya sendiri,tetapi juga pada latar belakangnya berada stimulus itu. Seperti pengalaman sensoris kita yang terdahulu, perasaan kita pada waku itu. Prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, skiap dan tujuan. Kalau di satu pihak proses kognitif saling berkaitan satu sama lain.

Kita akan mulai dengan persepsi dianggap sebagai pertemuan antara kognisi dan kenyataan-kenyataan dan juga dianggap sebagai sumber utama dari aktivitas kognitif.³⁹

Berikut ini dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut para ahli mengemukakan bahwa ada tiga faktor penting yang mempengaruhi perespsi yaitu pengetahuan (*Knowledge*), harapan, (*Expectations*), dan penilaian (*Evaluation*).⁴⁰

Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi persepsi secara umum pada seseorang, faktor tersebut adalah karakteristik individu, kebutuhan dan faktor situasi. Ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap orang lain yaitu keadaan stimulus dari orang yang di presepsi, situasi sosial tempat mana stimulus berada, dan keadaan atau karakteristik dari orang yang mempresepsi.⁴¹

Keadaan orang yang mempresepsi dipengaruhi oleh harapan dan penilaian terhadap stimulus. Seseorang apabila memiliki harapan dan penilaian yang baik terhadap situasi tertentu, demikian sebaliknya, pdandangan manusia dalam mempresepsi sesuatu sesuai dengan

³⁸Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: BPFE, 2015) h.41

³⁹Davidoff Linda, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga 2018)

⁴⁰*Ibid.*, h.25.

⁴¹*Ibidh.*,252.

pengalaman dan harapan yang ada pada dirinya, sehingga persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat efektif dan berubah.

Sedangkan menurut Krech dan Curtch Field sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat empat faktor yang mempengaruhi proses persepsi yaitu :

- a. Kebutuhan : salah satu dorongan kejiwaan yang mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan, misalnya rangsangan, tuntutan, dan cita-cita.
- b. Kesiapan mental : kesanggupan atau penyesuaian sosial atau keduanya sekaligus untuk menciptakan hubungan-hubungan sosial yang berhasil.⁴²

3. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses diterimanya stimulus melalui panca indera, lalu stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.⁴³ Dari segi psikologis, dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara memandang. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen :

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar.
- b. Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang, interpretasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, motivasi, kepribadian dan kecemasan.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian di terjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.⁴⁴

Proses terjadinya persepsi apabila informasi yang datang dari luar dari individu melalui panca indera, seperti : mata, telinga, lidah dan kulit. Kemudian rangsangan di

⁴²Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, edisi revisi (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.56

⁴³Dimiyati Mahmud, *Op. Cit*, h.57

⁴⁴*Ibid*, h.54

terima, lalu di interperasikan, setelah itu baru dilakukan proses penyadaran oleh individu tersebut. Setiap individu mempunyai pengalaman dan latar belakang yang berbeda-beda terhadap rangsangan yang diterimanya, sehingga hasil persepsinya juga berbeda.

Bila yang dipersepsinya dirinya sendiri objek persepsinya, inilah yang disebut sebagai persepsi diri (*Self preception*). Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang *Integrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.⁴⁵

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Istilah remaja identik dengan usia yang berada di kisaran antara 12 sampai 15 tahun. Biasanya remaja juga diidentikkan dengan adanya perubahan fisik yang berhubungan dengan kematangan jenis kelamin. Remaja juga biasanya identik dengan masa “pemberontak”, yang biasanya ditandai dengan masa melawan terhadap orangtua. Remaja juga dikenal sebagai masa pencarian jati diri manusia.⁴⁶

Remaja menurut Wikipedia Bahasa Indonesia merupakan waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.⁴⁷

⁴⁵*Ibid.*, h.55

⁴⁶ Farida Fais, Edy Sudaryanto, Sri Andayani *Persepsi Remaja Pada Romantisme Film Dilan 1990* (Jurnal Representamen. Vol 5 No. 01 April 2019), h. 26.

⁴⁷<https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>

Sedangkan menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 10 sampai 19 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2014, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 18 tahun dan belum kawin.⁴⁸Selanjutnya, Wirawan dalam Khamim, menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak.
- b. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego (menurut Ericson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget), maupun moral (menurut Kohlberg).
- d. Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orangtua.
- e. Dalam definisi tersebut, status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja ataukah tidak.⁴⁹

⁴⁸ Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, (Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol 17. No 01, 2017), h. 25.

⁴⁹*Ibid.*, h. 26

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa dimana setiap anak melalui proses perubahan mendasar baik fisik maupun psikis dan pada masa ini segala bentuk problem dijumpai berkenaan dengan masa yang dilaluinya. Kategori remaja berdasarkan usia secara umum berkisar dari usia 12 hingga 21 tahun. Pembagian fase perkembangan remaja tersebut secara ringkas di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Masa awal pubertas, Secara umum, terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat dalam masa remaja awal. Dalam jangka 3 atau 4 tahun anak bertumbuh hingga tingginya hampir menyamai tinggi orang tuanya. Pertumbuhan anggota-anggota badan dan otot-ototnya sering berjalan tidak seimbang. Hal semacam ini kadang-kadang menimbulkan ketidak serasian dan kurang harmonisan gerak.¹⁰
- 2) Masa menentang kedua Pada periode puberal timbul kecenderungan-kecenderungan untuk menentang dan memberontak, yang didorong oleh perasaan hidup positif, kuat dan kesadaran “aku” anak. Karena itu periode ini disebut sebagai masa menentang atau *Trotzalter* dan dicirikan dengan ekspresi-ekspresi khas, seperti suka mogok, tidak patuh (dengar-dengaran), keras kepala, suka memprotes, melancarkan banyak kritik, sombong, merasa sudah dewasa, acuh tak acuh, agresif, cepat marah dan besar mulut.⁵⁰

2. Fase Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.⁵¹ Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini anak begitu pesat

⁵⁰Herman, DM, *Remaja Dalam Persepektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Al Izzah. Vol. 10. No 1, Juli 2015), h. 59

⁵¹ www.depkes.go.id

mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahap berikut:

1. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 Tahun)

Pra Remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12-13 tahun atau 13-14 tahun. Dikatakan juga fase ini merupakan fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan hormonal yang dapat menyebabkan suasana hati yang tak terduga.

2. Remaja Awal (13 atau 14-17 Tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakseimbangan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena pada masa ini identitasnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah, menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

3. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional.⁵²

Adapun perubahan fisik yang dialami remaja yaitu antara lain perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan

⁵² Amita Diananda, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, (Jurnal Istghna, Vol. 1, No. 1, Januari 2018), h. 117-118

sedangkan untuk anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot, serta perubahan suara yang semakin dalam dan perubahan mentalpun mengalami perkembangan. Selanjutnya dilengkapi pula oleh Gunarsa dan Mapiere dalam khamim, yang menjelaskan fase remaja sebagai berikut:

- 1) Masa remaja awal. Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri-ciri: (1) tidak stabil keadaannya, lebih emosional, (2) mempunyai banyak masalah, (3) masa yang kritis, (4) mulai tertarik pada lawan jenis, (5) munculnya rasa kurang percaya diri, dan (6) suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.
- 2) Masa remaja madya (pertengahan). Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri: (1) sangat membutuhkan teman, (2) cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri, (3) berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri, (4) berkenginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, dan (5) keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.
- 3) Masa remaja akhir. Ditandai dengan ciri-ciri: (1) aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil, (2) meningkatnya berfikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik, (3) lebih matang dalam cara menghadapi masalah, (4) ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan, (5) sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, dan (6) lebih banyak perhatian terhadap lamabang-lambang kematangan.⁵³

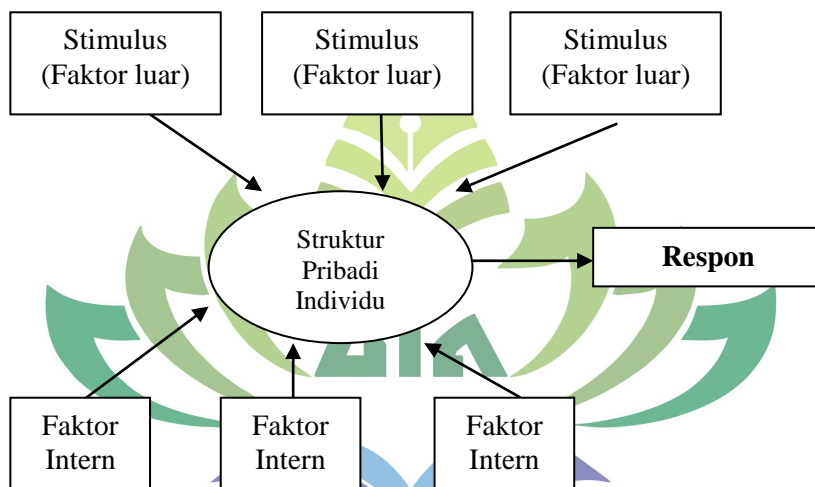
Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa masa remaja berada pada batas

⁵³Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, (Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol 17. No 01, 2017), h. 29.

peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tersebut.

3. Persepsi Remaja

Proses terjadi persepsi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Proses Persepsi⁵⁴

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja.⁵⁵ Dengan demikian, terkait persepsi remaja dapat diambil kesimpulan bahwa unsur-unsur di dalam persepsi remaja adalah seleksi, interpretasi, dan reaksi. Seleksi merupakan suatu tahapan proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari

⁵⁴ Rofiq Faudy Akbar, *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, (Jurnal STAIN Kudus, Vol. 10, No. 1, Februari 2015), h. 194.

⁵⁵ Miftahul Jnanah, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*, (Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1, No. 1, April 2016), h. 245.

luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Setelah melalui tahapan seleksi, berikutnya adalah pengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seorang remaja. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengorganisasian informasi yang dianutnya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Proses persepsi dapat terjadi pada setiap individu. Dari bagan di atas, secara singkat dapat disimpulkan bahwa dalam diri remaja, persepsi terjadi ketika suatu objek menimbulkan stimulus yang ditangkap oleh panca indera, lalu diinterpretasi atau diterjemahkan oleh syaraf otak. Kemudian timbullah respon terhadap objek yang ditangkap panca indera. Respon inilah yang disebut sebagai persepsi remaja.

C. Film

1. Pengertian film

Undang-undang No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Dalam bahasa Yunani, film dikenal dengan istilah *cinema*, yang merupakan singkatan *cinematograph* (nama dari Lumiere bersaudara). *Cinematographie* secara harafiah berarti *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* adalah cahaya, sedangkan *graphie* berarti tulisan atau gambar. Jadi, yang dimaksud dengan *cinematographie* adalah melukis gerak dengan cahaya. Dalam bahasa Inggris, istilah film disebut *movies*, berasal dari kata *move* (bergerak), artinya gambar bergerak atau gambar hidup.⁵⁶ Film merupakan salah satu media komunikasi massa karena merupakan

⁵⁶Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Galia Indonesia, 2014), hal. 91.

bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal.

2. Karakteristik film

Karakter film yang spesifik yaitu layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.⁵⁷

a. Layar Lebar

Kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk pemutaran film lebih berukuran besar atau luas. Dengan layar film yang luas telah memberikan keleluasaan penonton untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.

b. Pengambilan Gambar

Dengan layar yang besar, maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panoramic shot*. Pengambilan gambar yang seperti ini dapat memunculkan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya.

c. Konsentrasi penuh

Saat menonton film di dalam ruangan kedap suara, kita akan fokus pada alur cerita dalam film tersebut tanpa adanya gangguan dari luar.

d. Identifikasi psikologi

Konsentrasi penuh menonton film tanpa sadar membuat penonton benar-benar menghayati alur cerita film tersebut. Penonton dengan tidak sadarnya menyamakan diri sebagai salah seorang pemain film. Gejala seperti dalam ilmu jiwa sosial disebut identifikasi psikologis.

3. Jenis-jenis film

Secara umum, film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu film dokumenter, film fiksi dan film eksperimental, pembagian ini didasarkan dari cara bertuturnya, yaitu cara bertutur naratif (cerita) dan cara bertutur non-naratif (non-cerita). Film fiksi memiliki struktur

⁵⁷*Ibid*, hal. 92.

naratif yang jelas dari awal hingga akhir film, sedangkan jenis film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki unsur naratif.⁵⁸

Film dokumenter sendiri memiliki konsep realisme (nyata) dan berlawanan dengan film-film eksperimental yang memiliki konsep formalisme dengan film-film eksperimental yang memiliki konsep formalisme (abstrak) atau surealis. Sedangkan film fiksi berada tepat di tengah-tengah kedua jenis film tersebut.

a. Film dokumenter

Ciri utama film dokumenter adalah menyajikan sebuah fakta. film dokumenter selalu berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata keberadaannya, film dokumenter merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi.

Selain itu, film dokumenter tidak memiliki plot, namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan atas tema atau argumen dari sineasnya, struktur film ini umumnya sederhana sehingga memudahkan penonton memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film ini lebih sering mengangkat isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan.

b. Film fiksi

Film fiksi lebih terikat dengan plot dan cerita yang disajikan pun merupakan imajinasi dari penulis naskah. Konsen pengadeganan film fiksi sudah dirancang sejak awal pembuatan film. Struktur ceritanya pun harus terikat dengan hukum sebab akibat (kausalitas), terdapat penokohan karakter, konflik, serta akhir cerita. Dari segi produksi, proses pembuatan film ini lebih kompleks dari film dokumenter maupun film eksperimental.

c. Film Eksperimental

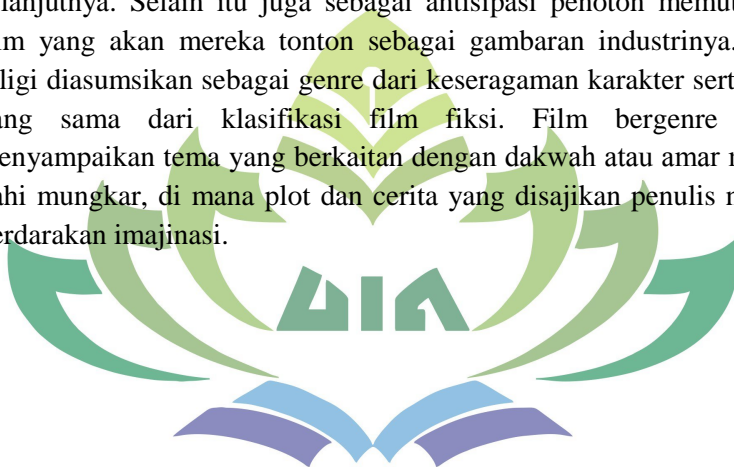
Film eksperimental tidak memiliki plot, namun tetap memiliki struktur yang sangat dipengaruhi oleh subjektifitas pembuatannya, seperti gagasan, emosi, serta pengalaman batinnya. Pada umumnya, film jenis ini tidak menceritakan apapun, bahkan terkadang menentang kualitas. Film jenis ini juga cukup sulit dipahami karena pembuatannya menggunakan simbol- simbol pesonal yang mereka ciptakan sendiri.

⁵⁸Wayan Widharma, *3 jenis film Dokumenter, Fiksi, Eksperimenta*, 2017:Journal

4. Genre film

Genre secara umum membagi film berdasarkan jenis dan latar belakang cerita. Dalam film, genre bisa diidentifikasi sebagai jenis atau klasifikasi sekelompok film yang memiliki karakter serta pola yang sama, seperti misalnya seting, isi cerita, struktur cerita, aksi atau peristiwa dalam film. Klasifikasi tersebut menghasilkan genre-genre populer seperti aksi, petualangan, drama, komedi, horor, *western*, *thriller*, roman, dan lain sebagainya. Fungsi utama genre sendiri adalah memudahkan klasifikasi dalam film.⁵⁹

Dalam industri film, genre juga bisa digunakan sebagai strategi marketing, termasuk juga strategi berdakwah. Genre yang sedang populer akan menjadi tolak ukur film yang akan di produksi selanjutnya. Selain itu juga sebagai antisipasi penonton memutuskan film yang akan mereka tonton sebagai gambaran industrinya. Film religi diasumsikan sebagai genre dari keseragaman karakter serta pola yang sama dari klasifikasi film fiksi. Film bergenre religi menyampaikan tema yang berkaitan dengan dakwah atau amar ma'ruf nahi mungkar, di mana plot dan cerita yang disajikan penulis naskah berdarakan imajinasi.



⁵⁹ Wayan Widharma, *Klasifikasi Genre dalam Film*, Jurnal.2017

DAFTAR PUSTAKA

- AK Yuli. 2011. *Analisis Wacana dalam Film Jakarta Magribh*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Akbar Faudy Rofiq. 2015. *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*. Jurnal STAIN Kudus, Vol. 10, No. 1.
- Amir Mafri. 2018. *Etika Komunikasi Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos.
- Ardianto Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karnilah. 2017. *Komunikasi Masa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Biran Yusa Misbah. 2017. *Sejarah Film*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Diananda Amita. 2018. *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Jurnal Istghna, Vol. 1, No. 1.
- Dokumentasi Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung tahun 2020.
- Effendy Uchjana Onong. 2017. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditia Bakti.
- Fais Farida, Edy Sudaryanto, Sri Andayani. 2019. *Persepsi Remaja Pada Romantisme Film Dilan 1990*. Jurnal Representamen. Vol 5 No. 01.
- Herman, DM. 2015. *Remaja Dalam Persepektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al Izzah. Vol. 10. No 1.
- <http://expresisastra.blogspot.co.id/2016/06/model-model-analisis-data.html>.
- Jannah Miftahul. 2016. *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*. Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1, No. 1.

Juniasari Monica. 2015. *Pesan Dakwah Dalam Film Assalamu'alaikum Beijing*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Raden Intan Lampung.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/persepsi>.

Kartoiono Kartini. 2015. *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung; Mundur Maju.

Linda Davidoff. 2018. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

M.S Alo Liliweri. 2015. *Komunikasi serba ada dan Serba Makna* Ed 1. Cetakan ke-1. Jakarta : Kencana.

Mahmud Dimiyati. 2015. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: BPFE.

Mattew. 2016. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Meleong, Lexy J. 2015. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Reosdakarya.

Mubarak Ahmad. 2017. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Pustaka Firdaus.

Muchsin Faizah. 2016. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Mudi Ahsanudin. 2016. *Profesional Sosiologi*. Jakarta: Media tam.

Muis. 2015. *Komunikasi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi Handari. 2018. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pride dan Farrel dalam Farida Lestari. 2019. Jakarta.

Putro Zarkasih Khamim. 2017. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa*

- Rahmat Jalaludin. 2015. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rianse Usman. 2017. *Metode penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidi. 2015. *Metode Penelitian pesan Media dan Analisis Wacana* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung
- Ruslan Rosady. 2015. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septiyana. 2017. *Presepsi Remaja Islam Terhadap Film Religi (Studi Terhadap Remaja Islam Masjid Al – Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Raden Intan Lampung.
- Sobur Alex. 2015. *Semiotika komunikasi*. Jakarta: Rosdakarya.
- Syaukri Asmuni. 2018. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Jurnal Library UM cet-ke 4
- Umam Kاهرul. 2015. *Prilaku Organisasi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Vera Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Galia Indonesia.
- Walgito Bimo. 2016. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Edisi revisi, Bandung: Andi Yogyakarta.
- Widharma Wayan. 2017. *3 jenis film Dokumenter, Fiksi, Eksperimenta*.
- Wirawan Sarlito dan Sarwono. 2017. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.